

**PEMANFAATAN TANAMAN KELAPA (*Cocos nucifera*)
OLEH ETNIS MASYARAKAT DI DESA KELAMBIR DAN
DESA KUBAH SENTANG KECAMATAN PANTAI LABU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH

**MUTHIA SARI NINGRUM
15.870.0005**



**FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

**PEMANFAATAN TANAMAN KELAPA (*Cocos nucifera*)
OLEH ETNIS MASYARAKAT DI DESA KELAMBIR DAN
DESA KUBAH SENTANG KECAMATAN PANTAI LABU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Biologi
Universitas Medan Area**

OLEH:

**MUTHIA SARI NINGRUM
15. 870.0005**



**FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

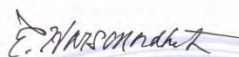
Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

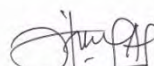
HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Oleh
Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah
Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
Nama : Muthia Sari Ningrum
Npm : 15.870.0005
Fakultas : Biologi

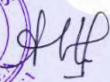
Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing



Dr. Ir. E. Harso Khardhinata, M.Sc
Pembimbing I



Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si
Pembimbing II



Dr. Aniffi Sudibyo, M.Si
Dekan



Dra. Sartini, M.Sc
Ka. Prodi/ WD I

Tanggal lulus : 13 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Sari Ningrum

NPM : 15.870.0005

Program Studi : Biologi

Fakultas : Biologi


Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos micifera*) Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

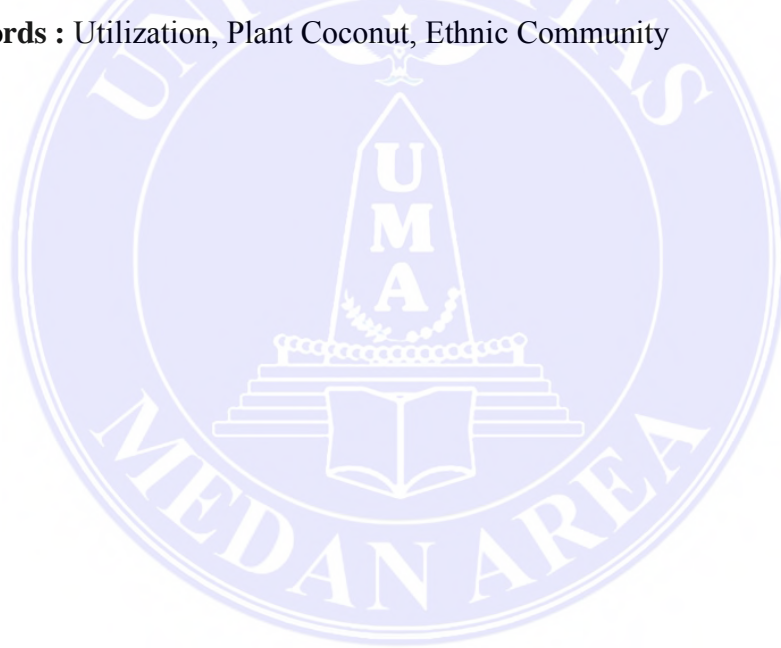
Dibuat di : Universitas Medan Area
Pada tanggal : 11 Oktober 2019
Yang Menyatakan


(Muthia Sari Ningrum)

ABSTRACT

This study aims to determine the coconut varieties and the use of coconut plants by ethnic communities in Kelambir Village and Kubah Sentang Village, Labu Beach District, Deli Serdang Regency. The method used in this research is descriptive with data collection techniques using in-depth interviews or *in-depth interviews*, the selection of respondents is done by *Snowball Sampling* technique that is the sample is obtained through a rolling process from one respondent to another respondent. The results of the study were obtained 3 coconut varieties in Kelambir Village, namely coconut varieties in hammer, coconut in mapenget, and bali yellow coconut while in Kubah Sentang dome Village there were 4 coconut varieties namely coconut in hammer, hybrid coconut, coconut in tenga and coconut in mapenget. The most commoly, uset, parts of coconut plants are fruit (97%), stms (93%), leaves and coconut water (73%), shells (44%), midribs (28%), coir (17%), roots (8%), and coconut juice (6%). Utilization of coconuts based on research results, namely as food (96%), boards (88%), crafts (80%), medicine (71%), fuel (60%), ceremonies (20%) and beauty (6%).

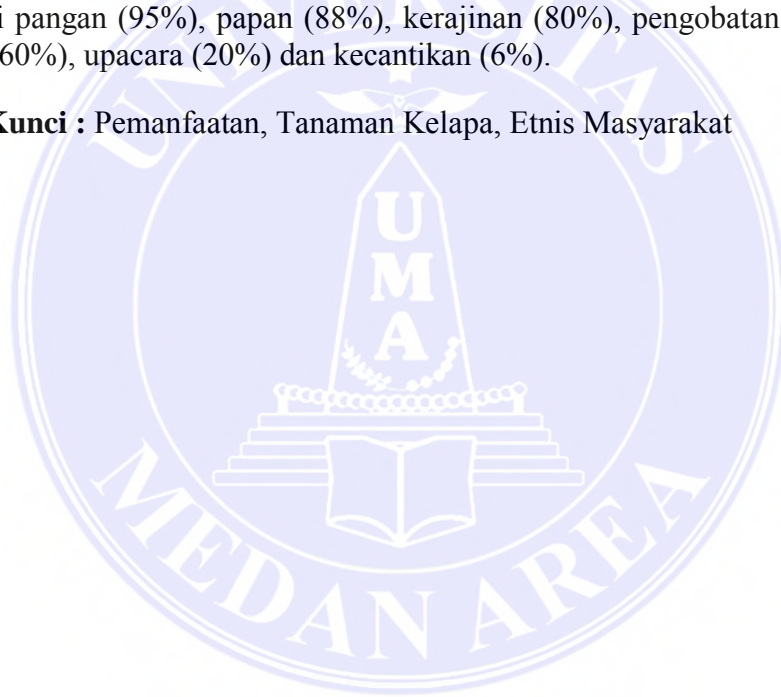
Keywords : Utilization, Plant Coconut, Ethnic Community



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui varietas kelapa dan pemanfaatan tanaman kelapa oleh etnis masyarakat yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *in-depth interview* atau wawancara mendalam, pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling* yaitu sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain. Hasil penelitian diperoleh 3 varietas kelapa yang ada di Desa Kelambir yaitu varietas kelapa dalam palu, kelapa dalam mapenget dan kelapa genja kuning bali sedangkan di Desa Kubah Sentang terdapat 4 varietas kelapa yaitu kelapa dalam palu, kelapa hibrida, kelapa dalam tenga dan kelapa dalam mapenget. Bagian tanaman kelapa yang paling banyak dimanfaatkan adalah buah (97%), batang (93%), daun dan air kelapa (73%), batok (44%), pelepah (28%), sabut (17%), akar (8%), dan nira kelapa (6%). Pemanfaatan kelapa berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai pangan (95%), papan (88%), kerajinan (80%), pengobatan (71%), bahan bakar (60%), upacara (20%) dan kecantikan (6%).

Kata Kunci : Pemanfaatan, Tanaman Kelapa, Etnis Masyarakat



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera*) Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang” .

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc selaku Pembimbing I dan Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih kepada Bapak Denny Akbar Tanjung, S.Si, M.Si selaku komisi Sekretaris yang telah memberikan banyak saran kepada penulis dan Bapak Dr. Mufti Sudiby, M.Si Selaku Dekan Fakultas Biologi serta Ketua Komisi yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ayah, Ibu, serta seluruh keluarga atas doa, dukungan dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 11 Oktober 2019

Penulis,

(Muthia Sari Ningrum)

viii

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTACT | v |
| ABSTRAK | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusa Masalah | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| 2.1. Tanaman Kelapa | 4 |
| 2.2. Pemanenan dan Pengolahan Kelapa | 12 |
| 2.3. Manfaat Kelapa Berdasarkan Bagian yang digunakan | 14 |
| 2.4. Nutrisi Daging Kelapa dan Manfaatnya | 16 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 18 |
| 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian | 18 |
| 3.2. Bahan dan Alat Penelitian | 18 |
| 3.3. Metode Penelitian | 18 |
| 3.4. Prosedur Penelitian | 19 |
| 3.5. Pelaksanaan Penelitian | 19 |
| 3.6. Analisis Data | 20 |
| BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN | 21 |
| 4.1. Varietas Kelapa | 21 |
| 4.2. Pemanfaatan Varietas Kelapa Berdasarkan Etnis | 25 |
| 4.3. Bagian Tanaman Kelapa Yang Dimanfaatkan | 28 |
| 4.4. Pemanfaatan Bagian Tanaman Kelapa Berdasarkan Etnis | 31 |
| 4.5. Pemanfaatan Kelapa | 41 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | 45 |
| 5.1. Simpulan | 45 |
| 5.2. Saran | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN | 48 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1. Hasil Wawancara Etnis Yang Memanfaatkan Varietas Kelapa | 25 |



DAFTAR GAMBAR

Halaman

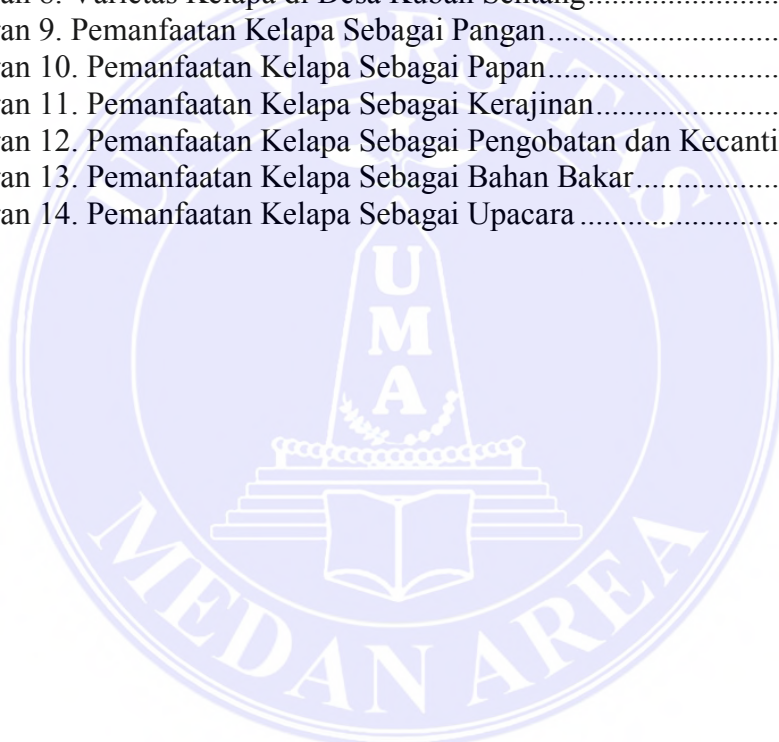
| | |
|--|----|
| Gambar 1. Diagram Varietas Kelapa di Desa Kelambir dan Kubah Sentang.. | 21 |
| Gambar 2. Diagram Bagian Tanaman Kelapa Yang Dimanfaatkan Oleh Semua Etnis di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang | 28 |
| Gambar 3. Diagram Pemanfaatan Bagian Daun Berdasarkan Etnis | 32 |
| Gambar 4. Diagram Pemanfaatan Batang Kelapa Berdasarkan Etnis | 33 |
| Gambar 5. Diagram Pemanfaatan Buah Kelapa Berdasarkan Etnis | 34 |
| Gambar 6. Diagram Pemanfaatan Air Kelapa Berdasarkan Etnis | 35 |
| Gambar 7. Diagram Pemanfaatan Batok Kelapa Berdasarkan Etnis | 36 |
| Gambar 8. Diagram Pemanfaatan Sabut Kelapa Berdasarkan Etnis | 37 |
| Gambar 9. Diagram Pemanfaatan Akar Kelapa Berdasarkan Etnis..... | 38 |
| Gambar 10. Diagram Pemanfaatan Pelepah Kelapa Berdasarkan Etnis..... | 39 |
| Gambar 11. Diagram Pemanfaatan Nira Kelapa Berdasarkan Etnis | 40 |
| Gambar 12. Diagram Pemanfaatan Tanaman Kelapa..... | 41 |



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian | 48 |
| Lampiran 2. Lembar Wawancara Pemanfaatan Tanaman Kelapa Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang . | 49 |
| Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Dengan Masyarakat di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang | 50 |
| Lampiran 4. PemanfaatanTanaman Kelapa Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Kubah Sentang | 52 |
| Lampiran 5. Daftar Makanan Berdasarkan Etnis..... | 54 |
| Lampiran 6. Pemanfaatan Bagian Kelapa Berdasarkan Etnis..... | 55 |
| Lampiran 7. Varietas Kelapa di Desa Kelambir | 58 |
| Lampiran 8. Varietas Kelapa di Desa Kubah Sentang..... | 59 |
| Lampiran 9. Pemanfaatan Kelapa Sebagai Pangan..... | 60 |
| Lampiran 10. Pemanfaatan Kelapa Sebagai Papan..... | 65 |
| Lampiran 11. Pemanfaatan Kelapa Sebagai Kerajinan..... | 66 |
| Lampiran 12. Pemanfaatan Kelapa Sebagai Pengobatan dan Kecantikan..... | 69 |
| Lampiran 13. Pemanfaatan Kelapa Sebagai Bahan Bakar..... | 70 |
| Lampiran 14. Pemanfaatan Kelapa Sebagai Upacara | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Khususnya bidang pertanian seperti perkebunan kelapa. Saat ini komoditi pertanian Indonesia cukup dikenal dan permintaannya meningkat dari berbagai negara sejalan dengan perkembangan teknologi (Nursyam, 2013).

Menurut Winarno (2014) Kelapa *Cocos nucifera* merupakan salah satu tanaman Perkebunan yang memiliki arti strategi bagi bangsa Indonesia. Pada dasarnya tanaman kelapa tergolong salah satu jenis tanaman tahunan yang paling bermanfaat karena mulai dari daunnya, daging buahnya, batang hingga akarnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena manfaatnya yang beraneka ragam Benzoon dan Valesco menamakan kelapa sebagai pohon kehidupan (*the tree of life*).

Bagi masyarakat khususnya daerah pesisir kelapa dianggap sebagai tumbuhan serbaguna karena tanaman kelapa dimanfaatkan dan digunakan dengan baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari karena kelapa mempunyai nilai ekonomi, sosial dan budaya yang cukup tinggi (Jumiati, dkk, 2013).

Pemanfaatan tanaman kelapa oleh etnis masyarakat secara tradisional sangat penting karena akan menambah sumber nabati yang bermanfaat serta dapat membantu pelestarian tanaman kelapa yang ada disekitar lingkungan (Erawan, dkk, 2008).

Kecamatan Pantai Labu terdiri dari 19 Desa terletak di kabupaten Deli Serdang Peropinsi Sumatra Utara. Iklim di Kecamatan Pantai Labu ialah kemarau, penghujan, hal tersebut berpengaruh terhadap pola tanam pada lahan pertanian kelapa di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Khususnya di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang yang ada di Kecamatan Pantai Labu merupakan Desa yang paling banyak ditanami kelapa dan paling banyak masyarakatnya memanfaatkan tanaman kelapa yang tumbuh disekitarnya.

Desa Kelambir Terdiri dari 440 KK dengan jumlah laki-laki sebanyak 1180 jiwa dan perempuan sebanyak 2270 jiwa. Luas wilayah Desa Kelambir sama 400 Ha dengan luas perkebunan kelapa 7 Ha. Jumlah Masyarakat yang berprofesi sebagai petani 150 KK. Etnis yang ada di Desa Kelambir terdiri dari Etnis Melayu, Jawa, Batak dan Cina. Desa Kelambir memiliki kelimpahan tanaman kelapa yang cukup tinggi untuk dimanfaatkan. Sedangkan di Desa Kubah Sentang Memiliki Jumlah penduduk 379 KK, jumlah laki-laki 674 jiwa dan perempuan 618 jiwa. Luas wilayah Desa Kubah Sentang 250 Ha dengan luas perkebunan kelapa di Desa Kubah Sentang yaitu 6 Ha. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani 178 orang. Etnis yang ada di Desa Kubah Sentang terdiri dari etnis Banjar, Jawa, Melayu, Batak, Minang dan Madura. Masyarakat yang ada di Desa Kubah Sentang termasuk masyarakat yang sering memanfaatkan kelapa sebagai kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kelapa banyak ditanam dan dimanfaatkan.

Pengetahuan masyarakat Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang mengenai tanaman kelapa diperoleh melalui berbagai sumber ada yang diperoleh secara turun temurun dari leluhur pihak keluarga, ada juga yang melalui intraksi dengan masyarakat sekitar. Tingginya potensi kelapa di Sumatera Utara terutama

di Kecamatan Pantai Labu belum semuanya terdata. Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan informasi terkait data pemanfaatan tanaman kelapa oleh etnis masyarakat di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pemanfaatan Tanaman Kelapa oleh Etnis Masyarakat di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah varietas kelapa apa saja yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang dan bagaimana pemanfaatan tanaman kelapa oleh etnis masyarakat yang ada di Desa Kelambir dan Kubah Sentang.

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui varietas kelapa yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang dan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman kelapa oleh etnis masyarakat yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagai informasi data bagi peneliti dan sebagai bahan dasar penulisan skripsi untuk melengkapi syarat melaksanakan ujian sarjana di Fakultas Biologi Universitas Medan Area, dan hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat khususnya di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*)

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah anggota tunggal dalam marga *Cocos* dari suku Arenan atau *Arecace*. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tanaman kelapa juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat (Luntungan, 2008).

Sejak dahulu kelapa telah dikenal di kepulauan Indonesia dan kepulauan dilaut pasifik. Wajar bila para ahli mengatakan asal mula tanaman kelapa dari daerah laut pasifik (*New Zealand*), Amerika selatan, atau Indonesia, karena tanaman kelapa tumbuh baik di daerah khatulistiwa dengan suhu sekitar 27 derajat selcius, sebelum Indonesia merdeka Pada tahun 1940 (Suhardiman, 2001).

Kelapa juga mempunyai sejarah panjang di Indonesia, bahkan sudah menjadi lambang pengenal kepulauan Indonesia. Sejarah Mitologi Hindu dan menurut kitab suci weda, kelapa merupakan tanaman surgawi. Tanaman kelapa dianggap suci dan berperan penting dalam kehidupan manusia (Rukmana dan Yudirachman, 2016)

Bagi masyarakat Indonesia kelapa merupakan bagian dari kehidupan karena kelapa memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Arti penting tanaman kelapa bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98 % dari 3,74 juta Ha dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani (Novrianto, 2008).

2.1.1. Klasifikasi Kelapa (*Cocos nucifera*)

Menurut Rukmana dan Yudirachman (2016), Taksonomi tanaman kelapa diklasifikasikan kedalam Kingdom (Plantae), Subkingdom (Tracheobionta), Super Divisi (Spermatophyta), Kelas (Liliopsida), Sub Kelas (Arecidae), Ordo (Palmales), Famili (Palmae), Genus (*Cocos*) dan dengan nama Spesies (*Cocos nucifera* L).

Tanaman kelapa juga mempunyai banyak nama, diantaranya *coconut* (Inggeris), kelaya, nyiur, kerambi (Melayu), dua (Vietnam), maohrao (Thailand), niyog, lobi, inniug, ongot, gira (Filipina), ye zi (Cina), yashi no mi, coconattsu (Jepang), cocosnoot atau klaper (Belanda), cocosnoot (Jerman), cocotier (Perancis) dan nyiur (Indonesia).

2.1.2. Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*)

Menurut Setyamidjaja (2000), tanaman kelapa tumbuh menahun (Perennial), dapat mencapai umur lebih dari 50 tahun, bahkan dapat hidup antara 80-100 tahun. Morfologi tanaman kelapa terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Rincian dari spesifikasi morfologi tanaman kelapa adalah sebagai berikut:

1. Akar

Tanaman kelapa memiliki perakaran yang kuat. Akarnya bertipe serabut sebagaimana tanaman monokotil lain. Jumlah akar serabut berkisar antara 2.000-4.000, tergantung kesehatan tanaman. Sebagian akar tumbuh mendatar dekat permukaan tanah, kadang-kadang mencapai panjang 15 m, dan sebagian lagi masuk sampai kedalaman 2-3 m. Akar tanaman kelapa tidak mampu menembus tanah yang keras. Akar serabut tanaman kelapa memiliki tebal rata-rata 1 cm.

2. Batang

Tanaman kelapa hanya mempunyai satu titik tumbuh terletak pada ujung dari batang, sehingga tumbuhnya batang selalu mengarah ke atas dan tidak bercabang. Tanaman kelapa tidak berkambium, sehingga tidak memiliki pertumbuhan sekunder. Luka-luka pada tanaman kelapa tidak bisa pulih kembali karena tanaman kelapa tidak membentuk kalus (*callus*). Batang berangsur-angsur memanjang disebelah ujung yang berturut-turut tumbuh daun yang berukuran besar dan lebar pada pertingkatan tumbuhan tertentu, dari ketiak-ketiak daun secara berangsur-angsur keluar karangan bunga. Bagian batang yang sebenarnya dari tanaman yang masih mudah baru kelihatan jelas kalau tanaman kelapa telah berumur 3-4 tahun, bilamana daun-daun terbawah telah gugur. Pada umur itu bagian pangkal batang telah mencapai ukuran besar dan tebal yang tepat.

3. Daun

Struktur daun kelapa terdiri atas tangkai (pelepah) daun, tulang poros daun, dan helai daun. Tangkai daun terletak dibagian pangkal dengan bentuk melebar sebagai tempat melekat tulang poros daun. Daun kelapa bersirip genap dan bertulang sejajar. Helai daun berbentuk menyirip, berjumlah 100-130 lembar. Letak daun mengelilingi batang. Tajuk dan terdiri atas 20-30 buah pelepah. Pada pohon yang sudah dewasa panjang pelepah antara 5-8 m dengan berat rata-rata 15 kg. Jumlah anak daun 100-130 lembar (50-65) pasang.

4. Bunga

Umumnya tanaman kelapa mulai berbunga pada umur 6-8 tahun. Namun sekarang banyak jenis tanaman kelapa yang berbuah lebih cepat yaitu kelapa hibrida, yang mulai berbunga pada umur 4 tahun. Bunga kelapa pada dasarnya

merupakan bunga tongkol yang dibungkus selaput upih yang keluar dari sela-sela pelepah daun. Bunga akan terbuka namun upihnya mengering lalu jatuh. Upih yang kering dan jatuh disebut mancung. Bunga kelapa tergolong bunga serumah (*Monoecious*), artinya alat kelamin jantan dan betina terdapat pada satu bunga.

5. Buah

Pertumbuhan tanaman kelapa dibagi kedalam tiga fase : Fase1, berlangsung selama 4-6 bulan. Pada fase ini bagian tempurung dan sabut hanya membesar dan masih lunak. Lubang embrio juga ikut membesar dan berisi penuh air. Fase 2, berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini tempurung berangsur-angsur menebal tetapi belum keras betul. Fase 3, pada fase ini putih lembaga atau endosperm sedang dalam penyusunan, yang dimulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju ke ujung. Pada bagian pangkal mulai tampak bentuknya lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi coklat kehitaman dan bertambah keras.

2.1. 3. Syarat Tumbuh Kelapa

Menurut Suhardiman (2001), selain faktor genetik, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kelapa. Faktor lingkungan meliputi tanah dan iklim.

1. Tanah

Kelapa dapat tumbuh pada berbagai tekstur tanah, mulai yang berpasir sampai berlempung. Pertumbuhan kelapa yang dibutuhkan terutama sifat kimia tanah. Hubungan yang harus diperhatikan yaitu areasi tanah, karena akan berpengaruh pada pertumbuhan akar. Air yang tergenang mengakibatkan kekurangan oksigen sehingga proses pernapasan akar akan terganggu: namun bila tanah terlampau kurang air akan menyebabkan produksi kelapa berkurang.

Selain faktor aerasi yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan tanaman kelapa, juga keasaman (pH) tanah. Tanaman kelapa masih toleran sampai pH-5 dan pH-8. Untuk kebun sumber benih sebaiknya pH sekitar 6-7 dan untuk tanaman kelapa kebutuhan pH optimum sekitar 6,5-7,5. Kelapa menghendaki tanah yang cukup subur yang memiliki kandungan unsur-unsur hara esensial seperti N,P,K, Ca, Mg, S, CL, Fe, Mn, Zn, B, Cu dan Mo yang cukup.

Tipe-tipe tanah yang baik adalah :

- a. Tanah aluvial yang kaya atau tanah-tanah lempung yang cukup lembab.
- b. Tanah tanah latosol berstruktur lempung atau liat terutama pada tunggung-tunggu saluran, sungai dan lain-lain.
- c. Tanah pasir, khususnya tipe Aladin Litteral.

2. Iklim

a. Curah hujan

Tanaman kelapa membutuhkan curah hujan paling sedikit 130 mm per bulan dengan musim kering tidak lebih dari tiga bulan. Sedangkan curah hujan tahunan berkisar antara 1,200 sampai 2,500 mm per tahun dengan distribusi merata. Curah hujan akan berpengaruh terhadap jumlah buah, ukuran buah, dan ukuran litas buah.

b. Suhu udara

Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa yang baik berkisar antara 27°C sampai 28°C, dan suhu minimum 20°C. Suhu yang terlalu tinggi akan berakibat daun menjadi kering.

c. Ketinggian tempat

Kelapa dapat tumbuh baik sampai ketinggian 900 m diatas permukaan laut. Secara umum di daerah penghasil kelapa seperti di Filipina dan Ceylon, penanam kelapa tidak lebih dari 600 m diatas permukaan laut.

d. Kelembapan

Kelapa akan tumbuh baik pada kelembapan 80 sampai 90 persen. Kelembapan terlalu tinggi akan mengakibatkan pengambilan unsur hara. Akibat lain dari kelembapan tinggi tanaman mudah diserang cendawan dan bakteri.

e. Penyinaran matahari

Kelapa memerlukan penyinaran matahari paling sedikit 2.000 jam pertahun atau sekurang-kurangnya 120 jam per bulan. Daerah yang kurang penyinaran matahari, akan mengakibatkan bunga kelapa mudah gugur dan bentuk tanaman tinggi kurus.

f. Musim

Musim berpengaruh terhadap jumlah tandan, jumlah bunga betina, pembuahan, jumlah buah dan berat kopra. Musim hujan berpengaruh terhadap keguguran mayang .

g. Angin

Keadaan angin yang bertiup tidak boleh terlampau keras karena meyebabkan pertambahan proses pengupan dan mempengaruhi pengambilan makanan.

2.1.4. Varietas Kelapa

Menurut Setyamidjaja (2000), pada dasarnya kelapa yang dibudidayakan di Indonesia terdiri atas tiga varietas, yaitu varitas dalam, (*tall variety*), varitas

genjah (*dwarf variety*) dan varietas hibrida (*hybrid variety*). Adanya persilangan, terutama pada varietas kelapa dalam, terjadi varietas yang cukup luas dalam varietas yang sama. Varietas ini dapat terjadi pada tinggi batang, warna, bentuk dan ukuran buah. Hal yang sama juga terjadi pada varietas genjah, terutama pada warna buah, sehingga terjadi warna hijau, kuning dan merah kecoklatan. Semakin berkembangnya pemuliaan tanaman kelapa kemudian muncul varietas yang ketiga, yaitu varietas hibrida (*hybrid variety*) ketiga varietas kelapa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Varietas Dalam

Kelapa dalam adalah golongan kelapa yang memiliki umur mulai berbuah cukup tua, yaitu sekitar 6-8 tahun. Umur tanaman dapat mencapai 100 tahun atau lebih, dengan umur produktif 50 tahun atau lebih. Golongan kelapa ini dapat memberikan hasil buah per tahun. Buah yang dihasilkan dapat berwarna hijau, coklat, merah, dan lain-lain, dengan ukuran yang besar (2 kg- 2,5kg), daging buah 0,5 kg, dan air 0,5 liter. Setiap butir buah dapat menghasilkan kopra sekitar 200 g-300 g dan minyak sekitar 132 g. Ukuran batang tanaman kelapa cukup tinggi sekitar 30-35 m, tumbuh lurus keatas seperti tiang, dan agak membesar pada pangkalnya. Tanaman kelapa yang termasuk golongan kelapa dalam (*tall coconut*) misalnya kelapa hijau (*C.veridis*), kelapa merah (*C.rubesoens*), kelapa bali (*macrocarpa*), kelapa manis (*sakarina*), kelapa nias.

b. Varietas Genjah

Kelapa genjah adalah golongan kelapa yang memiliki umur mulai berbunga relative muda, yaitu sekitar 3-4 tahun. Umur tanaman dapat mencapai 50 tahun dengan masa produktif mencapai 25 tahun, namun hasil buah per tahun tidak

banyak. Warna buah bervariasi: hijau, kuning, atau jingga. Buah memiliki ukuran yang kecil, yaitu 1,5 kg - 2kg (bahkan ada yang kurang dari 1,5 kg), daging buah 0,4 kg, dan air sekitar 200 cc. Setiap butir kelapa genjah dapat menghasilkan kopra sebesar 150 g per butir dan minyak sekitar 68%. Tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 m, dengan batang lurus keatas, kecuali kelapa genjah yang batang bawahnya membesar tanaman kelapa yang termasuk kedalam golongan kelapa genjah adalah Genjah Raja, Genjah Hijau, atau Kelapa Puyuh, Genjah Kuning atau Kelapa Gading, Genjah Nias, dan Genjah Salak.

c. Varietas Hibrida

Kelapa varietas hibrida atau sering disebut hibrida merupakan hasil persilangan varietas genjah (sebagai ibu) dengan varietas dalam (sebagai ayah) dari persilangan ini terkumpul sifat-sifat baik kedua induknya, bahkan terjadi efek heterosis (*Hybrid*) vigor. Tujuan kelapa hibrida adalah untuk mendapatkan kelapa yang cepat berbuah, berproduksi tinggi, tahan hama penyakit tertentu, spesifik lokasi, dan sesuai kebutuhan (Pabrik). Sifat-sifat unggul yang dimiliki kelapa hibrida adalah: Lebih cepat berbuah, sekitar 3-4 tahun setelah tanam, Produksi kopra tinggi, sekitar 6-7 ton/ha/ tahun pada umur 10 tahun, Produktivitas Sekitar 140 tahun/pohon/tahun, Daging tebal, keras dan kandungan minyak tinggi, Produktifitas tandan buah sekitar 12 tandan yang berisi 10-20 butir buah kelapa. Tebal daging buah sekitar 1,5 cm.

2.1.5. Berdasarkan Warna Buah

Menurut Dalimunthe (2014) berdasarkan warna buahnya, tanaman kelapa dapat di bedakan menjadi beberapa golongan.

a. Kelapa (*C. veridis*)

Kelapa hijau adalah golongan kelapa yang memiliki kulit buah berwarna hijau. Kelapa ini tergolong kelapa dalam, memiliki batang yang tinggi dan besar, serta buah yang berukuran besar. Biasanya buah kelapa hijau digunakan untuk sesaji dalam upacara- upacara tradisional atau diambil airnya untuk digunakan sebagai penawar racun, mengatasi muntah-muntah dan sebagainya.

b. Kelapa Merah (*C. rubescens*)

Kelapa merah adalah golongan kelapa yang memiliki kulit buah yang berwarna merah atau kecoklatan. Jenis Kelapa ini termasuk golongan kelapa dalam, dengan ukuran pohon yang besar dan tinggi. Buah yang dihasilkan berbentuk bulat dan berukuran besar, dengan kandungan minyak yang cukup tinggi. Biasanya dimanfaatkan sebagai pembuatan minyak.

c. Kelapa Kuning (*C. eburen*)

Kelapa kuning adalah golongan kelapa yang memiliki kulit buah berwarna kuning. Jenis ini tergolong kedalam kelapa genjah yang sudah berbuah pada umur tiga tahun, pada saat tanaman tinggi 1 m- 1,5 m. Ukuran pohon tidak terlalu besar dan tinggi: sedangkan buah berbentuk bulat dan berukuran kecil dan biasanya sering dimanfaatkan sebagai ritual adat.

2.2. Pemanenan dan Pengolahan Kelapa

Menurut Suhardiman (2001), waktu pemanenan atau pemetikan hasil buah kelapa berbeda-beda, tergantung dari varietas kelapa, faktor tanah, iklim, serta baik/buruknya pemeliharaan. Pemanenan kelapa umumnya bervariasi antara 6-8 tahun. Sedan kelapa genjah dan kelapa hibrida, pemetikan hasilnya dimulai umur 3-4 tahun.

Masa puncak produksi kelapa juga berbeda-beda. Untuk kelapa dalam masa puncak produksinya pada umur antara 15-20 tahun. Setelah berumur 20 tahun produksinya berangsur turun dan setelah umur 40 tahun produksi merosot. Sedangkan kelapa hibrida dan genjah, masa produksi puncak umur 10-18 tahun. Setelah umur 18 tahun mulai berangsur turun dan merosot setelah umur 30 tahun. Waktu yang diperlukan untuk pembentukan buah kelapa yaitu sejak bunga jantan mekar sampai buah masak dan di pungut hasilnya, berkisar 15-16 bulan.

Saat pemungutan hasil, selain ditentukan oleh berbagai faktor seperti diatas (varietas kelapa, tanah dan lain-lain) juga masih ditentukan oleh penggunaannya, misalnya:

1. Untuk keperluan minuman, Daerah-daerah yang berdekatan kota besar, umumnya penduduk memanfaatkan buah yang masih muda, dan dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi daripada buah yang tua. Beberapa minuman segar yang berasal dari buah kelapa muda, sangat digemari terutama di daerah hawa panas dan kota besar. Buah kelapa selain sebagai minuman segar, juga dipergunakan sebagai obat penyakit tertentu.
2. Untuk kopra, Tanda buah yang cukup masak, adalah sabutnya mulai mengering, Tempurugnya sudah berwarna hitam, air buah sudah berkurang, bila dikocok berbunyi, berat buah menurun rata-rata 2 kg kelapa dalam, sedangkan kelapa hibrida 1,5 kg dan kelapa genjah rata-rata 1 kg.
3. Untuk benih buah yang masak benar dan jatuh dengan sendirinya, diperkirakan umurnya menjelang bulan ke 16. Pemungutan buah untuk benih, adalah buah yang masak benar, tetapi belum sampai jatuh dengan sendirinya.

Cara pemetikan kelapa di berbagai daerah berbeda-beda misalnya;

1. Dengan mempergunakan tangga bambu untuk memanjat pohonnya.
2. Dengan membuat tataran, yaitu lubang di batang pohon untuk tempat memanjat. Bila membuat tataran, sebaiknya lubang selalu dibersihkan, agar tidak menjadi sarang hama.
3. Dengan mempergunakan galah bambu yang cukup panjang, yang bagian ujungnya diberi benda tajam (pisau atau sabit).
4. Di daerah Sumatra pemetikan dengan menggunakan kera atau beruk (*Macacus nemestrimus*) yang sudah terlatih.

2.3. Manfaat Kelapa Berdasarkan Bagian yang Digunakan

Menurut Rukmana dan Yudirachman (2016) dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Manfaat tanaman kelapa berdasarkan kegunaannya yaitu.

1. Daun Kelapa

Daun kelapa mempunyai struktur agak tegak keras sehingga sering digunakan untuk berbagai keperluan. Pucuknya yang putih-keputihan atau kuning-kekuningan sering digunakan untuk janur pada acara selamatan atau kenduri dan juga digunakan sebagai wadah ketupat. Daun tua dianyam dibuat atap. Lidinya dimanfaatkan untuk tusuk satai, sapu lidi dan barang kerajinan. Suku Melayu pesisir di Sumatera sering menggunakan daun kelapa tua sebagai sarang ayam yang sedang bertelur.

2. Bunga Kelapa

Bunga kelapa mulai mekar ketika kelapa berusia sekitar 4 sampai 6 tahun. Bunga kelapa memiliki warna kuning dan beraroma manis. Bunga tersusun majemuk pada rangkaian yang dilindungi oleh bractea. Dimana terdapat bunga

jantan yang terletak jauh dari pangkal karangan. Bunga kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alkohol dan cuka.

3. Buah

Kelapa memiliki buah dengan ukuran yang cukup besar dan berbentuk bulat. Diameter buah kelapa bisa mencapai 10 hingga 20 cm, atau bahkan lebih besar. Buah ini memiliki variasi warna yang berbeda-beda, seperti hijau, kuning, maupun coklat. Buah kelapa kaya akan vitamin, mineral dan anti oksidan. Buah kelapa dimanfaatkan daging buahnya dan air kelapanya.

4. Sabut

Sabut (*Mesocarp, Coco fibre*) buah kelapa digunakan sebagai bahan bakar, tali anyaman, keset, pot bunga anggerek, dan lain-lain. Dalam dunia pertanian, sabut kelapa cocok digunakan sebagai cangkok tanaman dan medium tumbuhan tanaman anggerek epifit. Selain itu sabut kelapa dapat digunakan sebagai obat tradisional. Beberapa ramuan dari sabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai obat wasir dan pendarahan berlebihan saat haid.

5. Tempurung kelapa

Tempurung atau batok kelapa dapat digunakan sebagai bahan bakar berupa arang dan bahan baku kerajinan tangan. Tempurung kelapa yang dibakar akan menjadi arang, diproses lagi hingga menjadi karbon aktif. Arang tempurung kelapa yang baik mengandung air antara 2-5%.

6. Daging buah kelapa

Daging buah kelapa mengandung berbagai enzim. Semua bagian buah kelapa dapat dimanfaatkan daging buahnya untuk berbagai keperluan. Produk utama dari daging kelapa yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi adalah

kopra dan minyak kelapa. Minyak kelapa selain digunakan sebagai minyak goreng juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan produk kecantikan.

7. Air kelapa

Air kelapa (*Coconut water*) merupakan air alami yang steril dan mengandung kalium, khalor serta kalorin yang tinggi. Industri makanan, air kelapa digunakan sebagai bahan baku pembuatan kecap, dan nata de coco. Kelapa di Filipina, airnya dimanfaatkan sebagai pembuatan minuman, jelly, alkohol, cuka, dan nata de coco. Indonesia, air kelapa dimanfaatkan sebagai minuman, gula merah dan media pembuatan nata de coco.

8. Batang

Batang kelapa terdiri atas jaringan pembuluh yang dikelilingi jaringan *parenchime* sehingga kayu kelapa memiliki nilai yang artistik. Batang kelapa dimanfaatkan sebagai kayu bakar, arang, dan bahan bangunan, perabotan, mebel atau furnitur. Komposisi kimia kayu kelapa sama dengan kayu lain, terdiri atas 50% Karbon, 6,2% Hidrogen, dan 43,2% Oksigen.

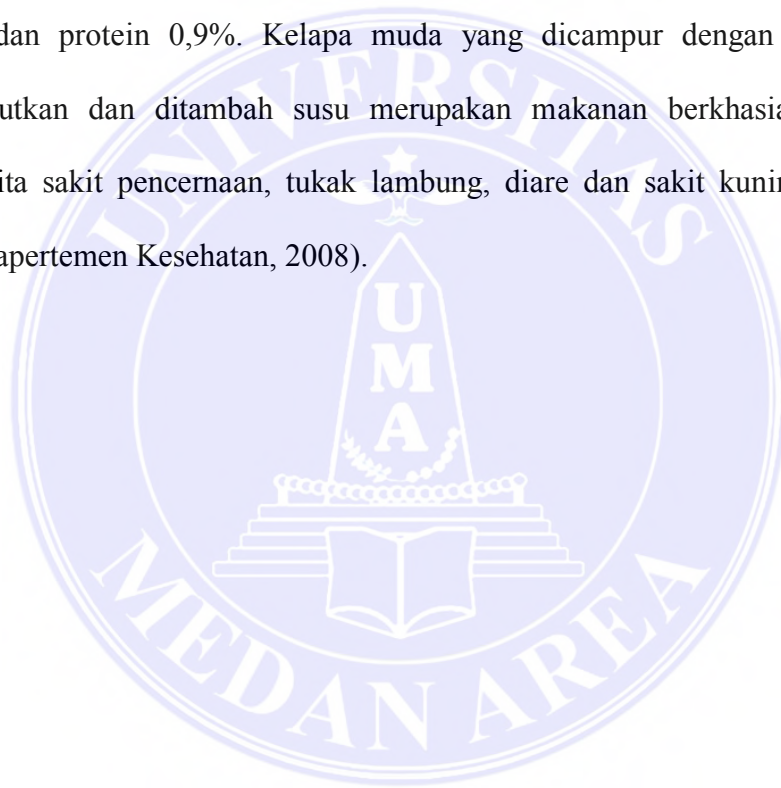
9. Akar

Akar tanaman kelapa dikenal sebagai anti-piretik dan diuretik. Akar kelapa di Malaysia digunakan untuk melawan penyakit kelamin. Sementara di Indonesia, *infuse* akar kelapa di pakai untuk menyembuhkan disentri. Akar kelapa juga dimanfaatkan sebagai zat pewarna, obat kumur, dan obat sakit gigi.

2.4. Nutrisi Daging Kelapa dan Manfaatnya

Daging kelapa merupakan bagian terpenting dari kelapa yang mempunyai komposisi yang sangat baik sebagai bahan pangan. Kelapa yang sudah tua mengandung kalori yang cukup tinggi dan air yang cukup rendah dengan

kandungan kalori sebesar 345 kal per 100 gram, yang berasal dari minyak kurang lebih 33%. Kelapa yang sudah tua memiliki banyak manfaat salah satunya diolah menjadi minyak dan diolah menjadi masakan. Berbeda dengan kelapa tua berdasarkan hasil analisis kimia daging kelapa muda mengandung kadar air yang cukup tinggi di atas 80% dan kadar lemak diatas 5%. Dibandingkan dengan produk tanaman hortikultura, maka kadar air, lemak dan protein daging buah kelapa muda mendekati komposisi buah alpokat, yakni kadar air 84,3%, lemak 6,5% dan protein 0,9%. Kelapa muda yang dicampur dengan pisang, yang dilembutkan dan ditambah susu merupakan makanan berkhasiat obat untuk penderita sakit pencernaan, tukak lambung, diare dan sakit kuning (Direktorat Gizi Dapertemen Kesehatan, 2008).



BAB III

BAHAN DAN METODE

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2019, di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan adalah peta lokasi penelitian, alat tulis, dan kamera untuk dokumentasi. Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah varietas kelapa yang ditemukan, daftar wawancara untuk responden terpilih, buku pemanfaatan untung berlipat ganda menanam kelapa. Untuk identifikasi varietas kelapa yang ditemukan dan alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan pemilihan responden dengan teknik *Snowball Sampling* yaitu dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain dengan dipilih 5 orang perwakilan pada setiap etnis yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang yaitu etnis Melayu, Jawa, Batak, Banjar, Cina dan Minang. Total responden yang diwawancarai di dua Desa yaitu sebanyak 45 orang, yang terdiri 21 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, dimana informan yang dipilih sebagian besar berusia antara 30-75 tahun. Responden yang dipilih adalah masyarakat yang dianggap

paling sering memanfaatkan tanaman kelapa, seperti pengerajin kelapa, petani kelapa, toko masyarakat, toko adat, dan etnis masyarakat yang sering memanfaatkan kelapa. Wawancara dilakukan dalam bentuk *in-depth interview* (Wawancara mendalam). Selain wawancara, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang di peroleh melalui pengamatan.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Survey Awal

Survey dilakukan untuk menentukan responden yang akan diwawancarai, untuk mengetahui lokasi penelitian dan untuk mengetahui informasi awal masyarakat tentang pemanfaatan tanaman kelapa di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

3.5. Pelaksanaan Penelitian

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dalam bentuk *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan berpedoman daftar pertanyaan wawancara terlampir meliputi nama responden, usia, suku, pendidikan, pekerjaan, agama, jenis kelapa, bagian kelapa yang dimanfaatkan, manfaat dan produk yang dihasilkan. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 45 orang dalam semua etnis yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang dan dipilih 5 orang perwakilan dari tiap etnis yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang. Informan yang dipilih adalah informan yang yang dianggap paling sering memanfaatkan tanaman kelapa, seperti pengerajin kelapa, petani, toko masyarakat, toko adat, dan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan panduan

daftar wawancara terlampir dan interview yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap jawaban responden dicatat untuk ditindak lanjuti hasil yang di peroleh.

3.5.2. Dokumentasi sampel

Varietas kelapa dan pemanfaatanya yang ditemukan di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang difoto dan dikelompokan berdasarkan pemanfaatannya lalu mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh responden yang berhubungan dengan keterangan mengenai cara pemanfaatan tanama kelapa, baik itu cara pengolahannya, penggunaannya, dan pemanfaatanya.

3.6. Analisis Data

Hasil dari pemanfaatan tanaman kelapa yang di peroleh kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dengan cara mentabulasi hasil wawancara pemanfaatan tanaman kelapa dengan pendekatan emik dan etik. Data yang dianalisis berupa varietas kelapa (*Cocos nucifera*), bagian kelapa yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, produk yang dihasilkan dan manfaatnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa terdapat 3 varietas kelapa yang ada di Desa Kelambir dan 4 varietas kelapa yang ada di Desa Kubah Sentang. Pemanfaatan varietas kelapa berdasarkan etnis, kelapa dalam palu paling dominan di manfaatkan etnis Banjar yaitu 100%, kelapa dalam mapenget (Jawa 90%), kelapa genja kuning bali (Cina 60%), kelapa dalam tenga dan kelapa hibrida (Banjar 100%). Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah buah (97%) batang (93%) daun dan air kelapa (73%) batok (44%) pelepah (28%) sabut (17%) akar (8%) dan nira (6%). Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan tanaman kelapa di kelompokan sebagai pangan (95%) papan (88%) kerajinan (80%) pengobatan (71%) bahan bakar (60%) upacara ritual (20%) kecantikan (6%).

5.2. Saran

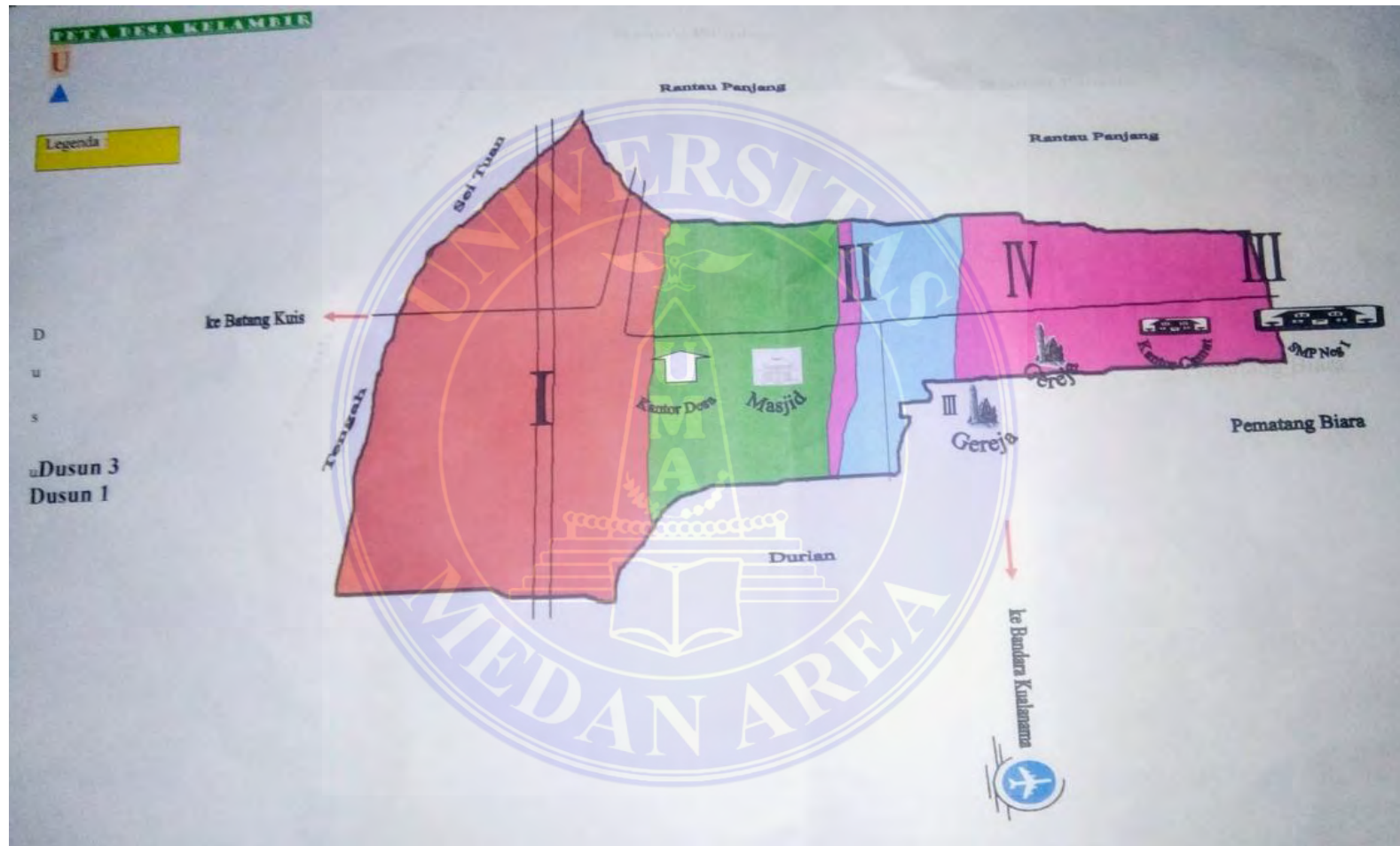
Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih lanjut tentang karakteristik setiap varietas kelapa yang ada di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. 2018. *Membangun Menejemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar)*. ISSN.Vol 2.No.2:2623-1077.
- Arizoni. 2011. *Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Berguna Di Taman Nasional Gunung Ciremei, Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.
- Dalimunthe. M.B. 2014, *Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Petani Kelapa Desa Sei Paham*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 20 Nomor 77.
- Direktorat Gizi Dapertemen Kesehatan RI. 2008. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Bhratara Karya Aksara- Jakarta.57 hal.
- Erawan, T. S, Ayah Sopa Nopia, Johan Iakandar. 2008. *Etnobotani Tanaman Kelapa di Desa Karang Wangi, Cianjur, Jawa Barat*. Bandung. Vol. 4 No.2.
- Hasanah U, Rijai L, Irwan L. 2014. *Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Tumpang Negerkui Suku Melayu dikeraton Ismahayana Landak. Pontianak*. Vol 3(3): 17-24.
- Hanum, Maulia S. 2015. Eksplorasi Limba Sabut Kelapa (Studi Kasus: Desa Handaphereng Kecamatan Cianjung Kabupaten Ciamis), *Proceding of Art & Design*: Vol. 2, No. 2 hal.930-938.
- Harsono, D. 2011. *Sifat Fisis Dan Mekanis Batang Kelapa (Cocos nucifera) Dari Kalimantan Selatan PHYSICAL AND MECHANICAL PROPERTIES OF COCONUT (Cocos nucifera L) STEM FROM SOUTH BORNEO*.Jurnal Riset Industri Hasil Hutan. Vol.3, No. 1,29-39.
- Hidayat S, Agus Hikmat, Ervival A. M. Zuhud. 2010. *Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut Jawa Barat*. Jurnal Media Konservasi Vol.15, No.3 Desember 2010: 139-151.
- Jumiati, Eliy, Dwidjono Hadi Darwanto, Selamat Hartono dan Mashuriy. 2013. *Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur*. Jurnal AGRIFOR. Vol. 12 No. 1.
- Karina S. 2014. *Jenis Tumbuhan Berguna Pada Perkarangan Masyarakat Percampuran di Kelurahan Rayana Indah Kecamatan Palu Timur*. Jurnal Biocelebe. Vol 8. No.2, ISSN:1978-6417.

- Khotimah S, Ati K, dan Titin A. 2014. *Analisis Pendapatan Pengerajin Gula Kelapa dan Kontibusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Kabupaten Jember*. JESP Vol. 7 No. 2.
- Luntungan HT. 2008. *Pelestarian sumber daya genetik kelapa sebagai komoditas unggulan dalam pengembangan lahan rawa pasang surut dan lebak*. Pengembangan inovasi Pertanian 1(4), 234-258.
- Lukitoyo SP, Elvida LN, Indah S. Pratama I. 2019. *PKM Pengabdian Kepada Masyarakat: Kaligrafi Sabut Kelapa*. Jurnal Internasional Journal of Community Service Learning. Vol.3, No 2, 48-55.
- Lestari N, I, Tengku Abdullah, Anwar Yoesoef. 2017. *Perkembangan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Gampong Ujung Kareung Kecamatan Sukaraja Sabang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2, Nomor 4, November 2017, Hal. 37-46.
- Machmud, S. 2011. *Kajian Ekonomis Industri Briket Arang Tempurung Kelapa*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship. Vol .5, No. 1 :45-51.
- Novrianto, Hengky. 2008. *Potensi dan Pengembangan Produk Kelapa di Sulawaesi Utara*. Balitka Manado.
- Nursyam. 2013. *Analisis Titik Pulang Pokok Virgin Coconut Oil Di Desa Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Marigi Mautong*. E- Jurnal Agro Teknologi Bisnis, Vol. 1(4):384-390.
- Rukmana, R, H. dan Yudirachman, H, H. 2016, *Untung berlipat dari budidaya kelapa*, Andi, Yogyakarta.
- Setyamidjaja, D. 2000. *Bertanam Kelapa*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sari, Riza Linda, Irawan Lovadi. 2015. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkung Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*. Jurnal Protabion. Vol.4 (2):1-8.
- Sudarsono, Toto R, Yogi S. 2010. *Pembuatan Papan Partikel Berbahan Baku Sabut Kelapa Dengan Bahan Pengikat Alami (Lem Kopal)*. Jurnal Teknologi. Vol.3 Nomor 1:22-23.
- Suhardiman, P. 2001. *Bertanam Kelapa Hibrida*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Winarno, F. G, 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama.
- Yulvianti, M, Ernawati Widya, Tarsono, R, Alfian M. 2015. *Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat Dengan Metode FREEZE DRYING*. Jurnal Intregasi Proses. Vol.5, No.2:101-107.

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 2. Lembar Wawancara Pemanfaatan Tanaman Kelapa Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Suku :

Desa :

Jenis kelapa ?

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |

Bagian kelapa yang digunakan ?

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 4. | 6. |
| 2. | 5. | 7. |

Pemanfaatan tanaman kelapa ?

- a. Pengobatan
- b. Kecantikan
- c. Pangan
- d. Papan
- e. Kerajinan
- f. Upacara

Produk yang di hasilkan dan manfaat?

- a. Pengobatan ;
-
- b. Kecantikan
-

Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang

| informan | Desa | | | Jenis kelapa | | | | | Bagian yang digunakan | | | | | | | | |
|----------|----------|---------------|--------|-------------------|-----------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------------|--------|------|------------|-------|-------|------|---------|-------------|
| | Kelambir | Kubah sentang | Etnis | kelapa dalam palu | Kelapa dalam mapenget | Kelapa kuning bali | Kelapa dalam tenga | Kelapa hibrida | Daun | Batang | Buah | Air kelapa | Batok | Sabut | Akar | Pelepah | Nira kelapa |
| 1 | V | | Melayu | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | | | 1 | | 1 |
| 2 | V | | Melayu | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | | 1 |
| 3 | V | | Melayu | 1 | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | |
| 4 | V | | Melayu | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | 1 |
| 5 | V | | Melayu | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 |
| 6 | | V | Melayu | | | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | | |
| 7 | | V | Melayu | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 8 | | V | Melayu | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | | |
| 9 | | V | Melayu | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | | |
| 10 | | V | Melayu | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | | |
| 11 | V | | Jawa | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 |
| 12 | V | | Jawa | 1 | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | |
| 13 | V | | Jawa | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | |
| 14 | V | | Jawa | 1 | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | |
| 15 | V | | Jawa | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | |
| 16 | | V | Jawa | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | | |
| 17 | | V | Jawa | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 18 | | V | Jawa | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 19 | | V | Jawa | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 20 | | V | Jawa | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 21 | V | | Batak | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | 1 |
| 22 | V | | Batak | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 23 | V | | Batak | 1 | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 24 | V | | Batak | 1 | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|---|--------|----|----|----|----|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|------|---|
| 25 | V | Batak | 1 | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | |
| 26 | V | Batak | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | |
| 27 | V | Batak | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | |
| 28 | V | Batak | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | |
| 29 | V | Batak | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | | | | |
| 30 | V | Batak | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | |
| 31 | V | Banjar | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 |
| 32 | V | Banjar | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | | | 1 | |
| 33 | V | Banjar | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | | | | |
| 34 | V | Banjar | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | | | | |
| 35 | V | Banjar | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | 1 |
| 36 | V | Cina | 1 | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | |
| 37 | V | Cina | | 1 | | | | | 1 | 1 | | | | | | | |
| 38 | V | Cina | 1 | | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | | | | | | |
| 39 | V | Cina | 1 | 1 | 1 | | | | | 1 | | | | | | | |
| 40 | V | Cina | | 1 | | | | | 1 | 1 | | | | | | | |
| 41 | V | Minang | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | |
| 42 | V | Minang | | 1 | | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | | | | |
| 43 | V | Minang | | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | | | | |
| 44 | V | Minang | | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | |
| 45 | V | Minang | | 1 | | | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | | | | |
| jumlah | | | 22 | 35 | 15 | 21 | 23 | 33 | 42 | 44 | 33 | 20 | 8 | 4 | 13 | 3 | |
| Persentase (%) | | | | | | | | 73,33 | 93,33 | 97,77 | 73,33 | 44,44 | 17,77 | 8,88 | 28,88 | 6,66 | |

Lampiran 4. Pemanfaatan Tanaman Kelapa Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir dan Kubah Sentang

| No | ETNIS | Bagian yang digunakan | | | | | | | | Nira kelapa |
|----|--------|-----------------------|--------|---------|------------|-----------|-----------|------------|----------|-------------|
| | | Daun | Batang | Buah | Air kelapa | Batok | Sabut | Akar | Pelepah | |
| 1 | Melayu | kerajinan | papan | | Pengobatan | | kerajinan | | b. bakar | |
| 2 | Melayu | pengobatan | papan | Pangan | Pengobatan | | | Pengobatan | b. bakar | |
| 3 | Melayu | kerajinan | papan | Pangan | Pengobatan | Kerajinan | | | | |
| 4 | Melayu | kerajinan | papan | Pangan | Pengobatan | Kerajinan | | | b. bakar | |
| 5 | Melayu | | | Pangan | Pengobatan | Kerajinan | | | b. bakar | |
| 6 | Melayu | | papan | Pangan | Kecantikan | Kerajinan | | | | |
| 7 | Melayu | kerajinan | papan | Pangan | Pengobatan | | | | | |
| 8 | Melayu | pangan | papan | pangan | | | | Pengobatan | | |
| 9 | Melayu | kerajinan | papan | Pangan | Kecantikan | | | Pengobatan | | |
| 10 | Melayu | kerajinan | papan | Pangan | Pangan | | | Pengobatan | | |
| 11 | Jawa | kerajinan | papan | Pangan | Pengobatan | b.bakar | Kerajinan | | b. bakar | Pangan |
| 12 | Jawa | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | b.bakar | Kerajinan | | b. bakar | |
| 13 | Jawa | kerajinan | papan | pangan | Kecantikan | b.bakar | Kerajinan | | b. bakar | |
| 14 | Jawa | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | b.bakar | | | | |
| 15 | Jawa | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | b.bakar | Kerajinan | | | |
| 16 | Jawa | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | | Kerajinan | | | |
| 17 | Jawa | pangan | papan | pangan | Pengobatan | | | | | |
| 18 | Jawa | upacara | papan | pangan | Pengobatan | | | | | |
| 19 | Jawa | upacara | papan | pangan | Pengobatan | | | | | |
| 20 | Jawa | upacara | | pangan | Pengobatan | | | | | |
| 21 | Batak | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | | | | b. bakar | |
| 22 | Batak | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | | | | | |
| 23 | Batak | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | | | | | |
| 24 | Batak | upacara | papan | upacara | | | | | | |
| 25 | Batak | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--------|-----------|-------|------------|------------|-----------|-----------|-----------------|
| 26 | Batak | upacara | papan | pangan | Pengobatan | | | |
| 27 | Batak | upacara | papan | pengobatan | Pengobatan | b.bakar | | |
| 28 | Batak | upacara | papan | pangan | | b. bakar | | b. bakar |
| 29 | Batak | kerajinan | papan | pangan | | b.bakar | | |
| 30 | Batak | kerajinan | papan | pangan | | kerajinan | | b. bakar |
| 31 | Banjar | | | pangan | Pengobatan | kerajinan | kerajinan | b. bakar Pangan |
| 32 | Banjar | kerajinan | papan | pangan | Pangan | | | b. bakar |
| 33 | Banjar | upacara | papan | pangan | Pangan | | | |
| 34 | Banjar | kerajinan | papan | pangan | Pangan | | | |
| 35 | Banjar | | | pangan | | b. bakar | kerajinan | b. bakar Pangan |
| 36 | Cina | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | | | |
| 37 | Cina | | papan | pangan | | | | |
| 38 | Cina | | papan | pangan | Pengobatan | | | |
| 39 | Cina | | | pangan | | | | |
| 40 | Cina | | papan | pangan | | | | |
| 41 | Minang | kerajinan | papan | pangan | Pengobatan | b. bakar | | |
| 42 | Minang | | papan | pangan | | b.bakar | | |
| 43 | Minang | | papan | pangan | | b. bakar | | |
| 44 | Minang | | papan | pangan | Pengobatan | b. bakar | | |
| 45 | Minang | | papan | Pangan | | b.bakar | | |

Lampiran 5. Daftar Makanan Berdasarkan Etnis

| No | Jenis Makanan | Etnis | | | | | |
|----|---------------------|--------|------|-------|--------|------|--------|
| | | Melayu | Jawa | Batak | Banjar | Cina | Minang |
| 1 | Kue Dangai Kering | ✓ | | | | | |
| 2 | Wajik Bandung | ✓ | ✓ | | ✓ | | |
| 3 | Kicak | ✓ | ✓ | | | | |
| 4 | Putu Bambu | ✓ | ✓ | | | | |
| 5 | Cemplon | | ✓ | | | | |
| 6 | Dangai Basa | ✓ | | | | | |
| 7 | Sagon | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 8 | Gula Merah | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 8 | Tahila | | | | ✓ | | |
| 10 | Dodol | ✓ | ✓ | | ✓ | | |
| 11 | Gulai Kepala | | | | | | ✓ |
| 12 | Pepes | ✓ | ✓ | | | | ✓ |
| 13 | Santan daun ubi | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 14 | Sup daging kelapa | | | | | ✓ | |
| 15 | Pancung | | ✓ | | | | |
| 16 | Pohul-pohul | | | ✓ | | | |
| 17 | Ongol-ongol | | ✓ | | | | |
| 18 | Rendang | | ✓ | ✓ | | | ✓ |
| 19 | Botok | | ✓ | | | | |
| 20 | Tiwul | | ✓ | | | | |
| 21 | Ombus-ombus | | | ✓ | | | |
| 22 | Cenil | | ✓ | | | | |
| 23 | Gulai Lomak | ✓ | | | | | |
| 24 | Bubur Mata | ✓ | ✓ | | | | |
| 25 | Es Kelapa Muda | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 26 | Es Laksana Mengamuk | ✓ | | | | | |
| 27 | Tuak | | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 28 | Es Timun Suri | | ✓ | | | | |
| 29 | Es Cendol | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 30 | Urap | ✓ | ✓ | | ✓ | | |

Lampiran 6. Tabel Pemanfaatan Bagian Tanaman Kelapa Berdasarkan Etnis

Pemanfaatan Daun Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|------|
| Melayu | 10 | 8 | 80% |
| Jawa | 10 | 10 | 100% |
| Batak | 10 | 10 | 100% |
| Banjar | 5 | 3 | 60% |
| Cina | 5 | 1 | 20% |
| Minang | 5 | 1 | 20% |

Pemanfaatan Batang Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|------|
| Melayu | 10 | 9 | 90% |
| Jawa | 10 | 9 | 90% |
| Batak | 10 | 10 | 100% |
| Banjar | 5 | 3 | 60% |
| Cina | 5 | 1 | 20% |
| Minang | 5 | 1 | 20% |

Pemanfaatan Buah Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|------|
| Melayu | 10 | 9 | 90% |
| Jawa | 10 | 10 | 100% |
| Batak | 10 | 10 | 100% |
| Banjar | 5 | 5 | 100% |
| Cina | 5 | 5 | 20% |
| Minang | 5 | 5 | 100% |

Pemanfaatan Air Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|------|
| Melayu | 10 | 9 | 90% |
| Jawa | 10 | 10 | 100% |
| Batak | 10 | 6 | 60% |
| Banjar | 5 | 4 | 80% |
| Cina | 5 | 2 | 40% |
| Minang | 5 | 2 | 40% |

Pemanfaatan Batok Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|------|
| Melayu | 10 | 4 | 40% |
| Jawa | 10 | 5 | 50% |
| Batak | 10 | 4 | 40% |
| Banjar | 5 | 2 | 40% |
| Cina | 5 | 0 | 0% |
| Minang | 5 | 5 | 100% |

Pemanfaatan Sabut Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|-----|
| Melayu | 10 | 1 | 10% |
| Jawa | 10 | 5 | 50% |
| Batak | 10 | 0 | 0% |
| Banjar | 5 | 2 | 40% |
| Cina | 5 | 0 | 0% |
| Minang | 5 | 0 | 0% |

Pemanfaatan Akar Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|-----|
| Melayu | 10 | 4 | 40% |
| Jawa | 10 | 0 | 0% |
| Batak | 10 | 0 | 0% |
| Banjar | 5 | 0 | 0% |
| Cina | 5 | 0 | 0% |
| Minang | 5 | 0 | 0% |

Pemanfaatan Pelepah Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|-----|
| Melayu | 10 | 4 | 40% |
| Jawa | 10 | 3 | 30% |
| Batak | 10 | 3 | 30% |
| Banjar | 5 | 3 | 60% |
| Cina | 5 | 0 | 0% |
| Minang | 5 | 0 | 0% |

Pemanfaatan Nira Kelapa Berdasarkan Etnis

| Suku | Sampel | Jlh yang memanfaatkan | % |
|--------|--------|-----------------------|-----|
| Melayu | 10 | 0 | 0% |
| Jawa | 10 | 1 | 10% |
| Batak | 10 | 0 | 0% |
| Banjar | 5 | 2 | 40% |
| Cina | 5 | 0 | 0% |
| Minang | 5 | 0 | 0% |

Lampiran 7. Varietas Kelapa Yang Ada Di Desa Kelambir



Keterangan Gambar : (A) Varietas Kelapa Dalam Palu
(B) Varietas Kelapa Dalam Mapenget
(C) Varietas Kelapa Genja Kuning Bali

Lampiran 8. Varietas kelapa yang ada di Kubah Sentang

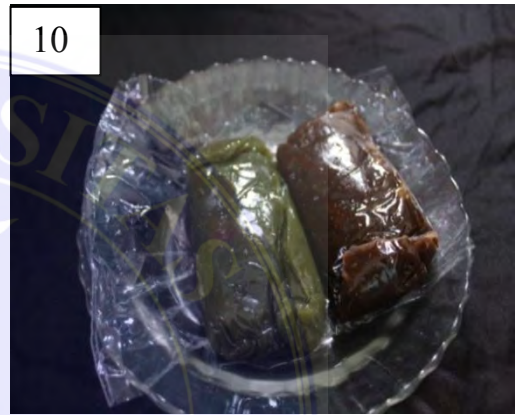
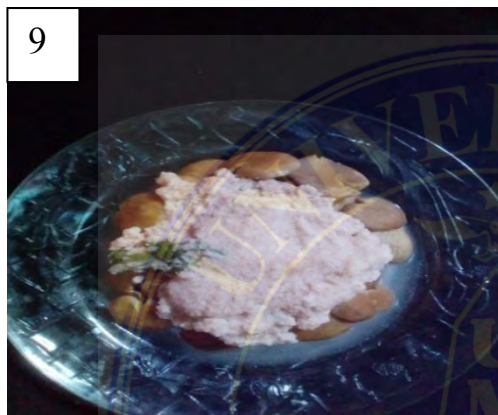


Keterangan Gambar : (A) Varietas Kelapa Dalam Palu
(B) Varietas Kelapa Hibrida
(C) Varietas Kelapa Dalam Tenga
(D) Varietas Kelapa Dalam Mapenget

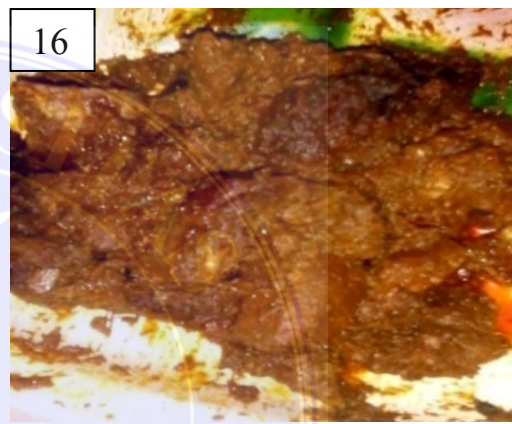
Lampiran 9. Pemanfaatan Kelapa Sebagai Pangan



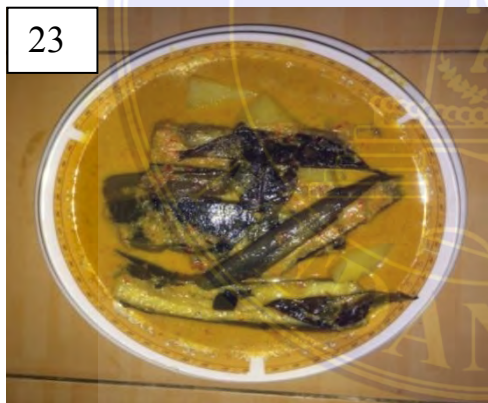
- Keterangan Gambar :** (1) Wajik Bandung (etnis Melayu, Jawa, Banjar)
(2) Dangai Kering (etnis Melayu)
(3) Kicak (etnis Melayu, Jawa)
(4) Putu Bambu (etnis Melayu, Jawa)
(5) Cemplon (etnis Jawa)
(6) Dangai Basah (etnis Melayu)



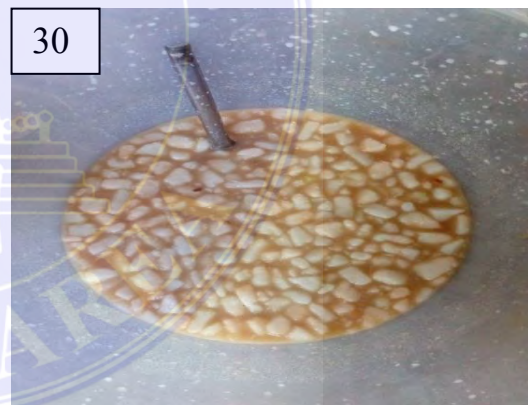
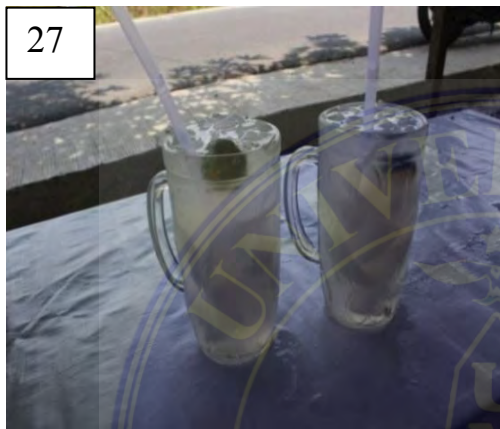
- Keterangan Gambar :** (7) Sagon (etnis Melayu, Jawa, Batak)
 (8) Gula Merah (etnis Melayu, Jawa, Batak, Banjar, Minang)
 (9) Tahila (etnis Banjar)
 (10) Dodol (etnis Melayu, Jawa, Banjar)
 (11) Gulai Kepala (etnis Minang)
 (12) Pepes (etnis Melayu, Jawa, Minang)



Keterangan Gambar : (13) Santan Daun Ubi Tumbuk (etni Jawa, Batak)
 (14) Sup Daging Kelapa (etnis Cina)
 (15) Pancung (etnis Jawa)
 (16) Rendang (etnis Padang, Jawa)
 (17) Ongol-ongol (etnis Jawa)
 (18) Pohul-pohul (etnis Batak)



Keterangan Gambar : (19) Botok (ethnis Jawa)
(20) Tiwul (ethnis Jawa)
(21) Lapet (ethnis Batak)
(22) Cenil (ethnis Jawa)
(23) Gulai Lomak (ethnis Melayu)
(24) Bubur Mata Pisang (ethnis Melayu, Jawa)



- Keterangan Gambar :** (25) Es Cendol (etnis Melayu, Jawa)
 (26) Air Kelapa Muda etnis Melayu, Jawa, Batak, Banjar, Cina, Minang.
 (27) Es Kelapa Muda etnis Melayu, Jawa, Batak Banjar, Minang.
 (28) Es Laksana Mengamuk (etnis Melayu)
 (29) Tuak (etnis Banjar, Batak, Jawa)
 (30) Es Timun Suri (etnis Jawa)

Lampiran 10. Pemanfaatan Bagian Kelapa Sebagai Papan



- Keterangan Gambar :** (1) Kayu Balok
(2) Proses Pembangunan Rumah
(3) Bangunan Rumah dari kayu kelapa
(4) Sampan dari kayu kelapa

Lampiran 11. Pemanfaatan Bagian Kelapa Sebagai Kerajinan



Keterangan Gambar : (1) Sarang Ayam
(2) Asbak Rokok
(3) Lampu Hias
(4) Pembuatan Sapu
(5) Atap Daun Kelapa
(6) Ketupat Daun kelapa



Keterangan Gambar : (7) Kaset
 (8) Lampu Belajar
 (9) Media Tanam Anggrek
 (10) Brus Sikat Lantai
 (11) Tempat Kunci
 (12) Centong Nasi



13



14



15



16



17



18

- Keterangan Gambar :** (13) Sendok
 (14) Vas Bunga
 (15) Brus jilbab
 (16) Teko dan Cangkir
 (17) Tali Tambang
 (18) Terompet

Lampiran 12. Pemanfaatan Bagian Kelapa Sebagai Pengobatan dan Kecantikan



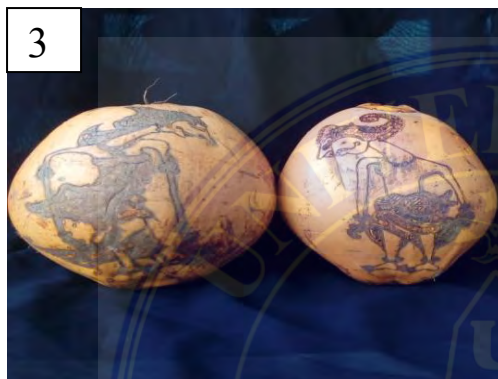
- Keterangan Gambar :**
- (1) Akar Kelapa digunakan oleh etnis Melayu dan Banjar sebagai obat sakit perut, demam dan sakit gigi.
 - (2) Minyak Kelapa digunakan oleh etnis Melayu, Jawa, Banjar sebagai minyak urut dan minyak rambut.
 - (3) Ampas Kelapa digunakan sebagai scrap oleh etnis Melayu.
 - (4) Air Kelapa dan kunyit digunakan etnis Melayu, dan Jawa sebagai pembersih muka dan obat Jerawat.
 - (5) Kelapa muda yang bakar digunakan etnis Melayu dan Banjar sebagai obat sakit perut dan demam.
 - (6) Batok Kelapa digunakan oleh Etnis Melayu dan Banjar sebagai obat asam urat.

Lampiran 13. Pemanfaatan bagian kelapa sebagai bahan bakar



- Keterangan Gambar :**
- (1) Mancung Kelapa di gunakan etnis Melayu, Batak, Jawa dan Banjar sebagai bahan bakar.
 - (2) Arang Tempurung Kelapa digunakan etnis Jawa, Padang, sebagai bahan bakar.
 - (3) Sabut Kelapa digunakan oleh etnis Jawa, sebagai Bahan bakar di kandang ternak.
 - (4) Batok Kelapa digunakan etnis Padang, Melayu, Batak dan Banjar sebagai bahan bakar memasak.

Lampiran 14. Pemanfaatn Tanaman Kelapa Sebagai Upacara



- Keterangan Gambar :**
- (1) Baliho digunakan etnis Jawa sebagai penanda diadakan pesta pernikahan.
 - (2) Kembang mayang digunakan etnis Jawa sebagai Upacara pernikahan.
 - (3) Kamaratih dan Kamajaya digunakan etnis Jawa, dan Melayu, sebagai upacara 7 bulanan.
 - (4) Mandi-mandi upacara 7 bulanan etnis Banjar
 - (5) Tunas kelapa digunakan etnis Banjar sebagai upacara 7 bulanan atau tingkepan.